

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Home Industri

2.1.1.1 Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (Isnati, 2018).

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha kelas menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori

usaha kecil yang dikelola keluarga (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008, 2009).

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang (Susana, 2012).

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.

2.1.1.2 Peran dan Fungsi Home Industri

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Selain itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga

seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Dalam hal ini peran dan fungsi home industri dalam kegiatan ekonomi masyarakat sangat besar. Adapun peran home industri diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang bersekala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar. Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- d. Dapat menumbuhkan usaha didaerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas. Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran prosuk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerjasama dengan eksportir swasta, maupun dukungan dari berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag, dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.

Upaya sebagian kecil perajin industri yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini pelaku industri kecil dapat bekerja dengan paguyuban untuk mengusahakan bantuan

dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang concern terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.

Para perajin industri kecil yang belum mempunyai ijin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksinya yang lebih tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil diantaranya :

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterikatan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan kedepan maupun ke belakang.
- 2) Industri kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumberdaya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya

lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya terbesar diperkotaan maupun di pedesaan.

2.1.1.3 Menyusun Strategi Usaha Home Industri yang Efektif

1. Mempelajari produk

Mempelajari produk yaitu mempelajari seluk beluk produk dari asal usul, cara membuat, dan karakter pembeli yang biasa menggandrunginya.

2. Mengenal target pasar

Menentukan target pasar yaitu menentukan konsumen yang akan membeli produknya.

3. Perbedaan yang signifikan

Perbedaan yang signifikan yaitu yang dijual berbeda yang ada dipasaran.

4. Promosi

Promosi yaitu sebagai sarana promosi untuk memasarkan produknya(Yuyun, 2010).

2.1.14 Proses dalam Home Industri

1. Produksi

Produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja adalah setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai: segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupatanah, tenaga kerja dan skill (organization, managerial dan skills).

Menurut Sumarti dan Soeprihanto, Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi (Duwila, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan yang menghasilkan atau membuat barang dan jasa. Secara ekonomi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Terhentinya proses produksi dalam Home Industri mengakibatkan terhentinya kegiatan-

kegiatan lain seperti pemasaran, pembelian, penjualan, keuangan, dan pengiriman.

2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pemasaran untuk memperlancar dan mempermudah barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran pembagian, pengiriman kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Menurut Sigit (dalam Danang, 2015) saluran distribusi adalah perantara-perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Suatu perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran (Putri, et al., 2018).

3. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan suatu barang, benda, ataupun jasa. Ada beberapa

pendapat tentang konsumsi. Menurut Don Slater konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya.

Marx mengklasifikasikan jenis konsumsi, yaitu konsumsi subsistensi dan konsumsi mewah. Konsumsi subsistensi merupakan alat-alat konsumsi yang diperlukan atau yang memasuki konsumsi kelas pekerja. Alat-alat konsumsi seperti kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) dipandang sebagai konsumsi subsistensi. Sedangkan konsumsi mewah adalah alat-alat konsumsi mewah yang hanya memasuki konsumsi kelas kapitalis yang dapat dipertukarkan hanya untuk pengeluaran dari nilai surplus, yang tidak diberikan kepada pekerja. Alat-alat konsumsi mewah seperti mobil sedan mewah BMW atau mercedes, rumah gedung bagaikan istana, kapal pesiar pribadi, pesawat terbang pribadi dan lainnya yang berhubungan dengan kemewahan dilihat sebagai konsumsi mewah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Sedangkan orang

atau pihak yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut disebut konsumen(Haslinda, 2018).

2.1.1.5 Home Industri dalam Perspektif Islam

Islam menempatkan aktivitas usaha atau bisnis dalam posisi yang amat dihargai di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dalam penghidupan. Secara umum prinsip etika bisnis Islam dapat dilihat dari kesatuan (tauhid), Keseimbangan (keadilan), Tidak melakukan monopoli, Amanah (terpercaya), Jujur, Produk yang dijual halal, Tidak melakukan praktek mal bisnis. Etika bisnis Islam ini bertujuan agar setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat menyelamatkan sumber daya alam dari penggunaan yang dieksploitasi. Secara umum prinsip etika bisnis Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesatuan (Tauhid)

Tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tawhiddan*. Secara harfiah artinya menyatukan, mengesakan, atau mengakui bahwa sesuatu itu satu. Dalam kegiatan ekonomi tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sebab perilaku yang menyimpang akan membawa kemudharatan bagi individu dan orang lain.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Dengan adanya kata keadilan dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa keadilan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Keseimbangan atau keadilan ini merupakan penjelasan yang sangat lengkap tentang hukum, politik dan ekonomi. Dalam hal ekonomi kesejajaran atau keadilan dilakukan dalam hal distribusi, produksi dan konsumsi yang baik. Pemahaman ini berkaitan pendayagunaan dan pengembangan harta yang dimiliki oleh seseorang. Pendayagunaan harta yang dimaksud adalah dengan membantu masyarakat miskin yang menjadi kewajiban bagi orang-orang yang lebih beruntung dalam segi harta. Allah Swt menyebut umat islam sebagai *ummatan wasathan*, artinya bahwa umat Islam adalah umat yang mempunyai kebersamaan, kedinamisan, arah dan tujuan yang jelas serta mempunyai aturan-aturan yang membantu mereka dalam menentukan perilaku sebagai penengah dan pembenar.

3. Tidak Melakukan Monopoli

Dalam bisnis Islam kegiatan ekonomi dengan menggunakan konsep kebebasan yang dimaksud terletak pada lancarnya keluar-masuk barang. Dengan adanya kebebasan yang proporsional bisnis islam melarang adanya praktik-praktik monopoli, riba', dan kecurangan. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Monopoli sendiri tidak diperbolehkan

dalam ajaran Islam, semua orang boleh berbisnis. Kegiatan bisnis dengan satu-satunya penjual (monopoli) tidak masalah selama penjual tidak melakukan ikhtikar (menimbun) barang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih atau istilah ekonominya *monopoly's rent*.

4. Tanggung Jawab

Wirausahawan muslim haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab. Dengan sifat amanah wirausahawan muslim akan bertanggungjawab atas segala yang dia lakukan dalam hal muamalahnya. Bertanggungjawab dengan selalu menjaga hak-hak manusia dan hak-hak Allah dengan tidak melupakan kewajiban sebagai manusia sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

5. Jujur

Jujur adalah kesamaan antara berita yang disampaikan dengan fakta atau fenomena yang ada. Sebelum menjadi rasul Allah, Nabi Muhammad adalah seorang guru Entrepreneur sukses dan profesional yang selalu mengutamakan kejujuran dalam hubungan transaksinya dengan semua pelanggannya.

6. Produk yang Dijual Halal

Barang yang dijual belikan haruslah halal lagi bermanfaat bagi orang lain. Barang yang boleh diperjual belikan adalah suci dari najis, berguna, dan halal. Selain itu bisnis dalam bidang jasa diperbolehkan jika dalam jasa yang diberikan tidak merugikan orang lain dan sifatnya membantu dalam hal kebaikan. Misalnya saja seorang penjahit yang membantu membuatkan baju untuk orang lain yang membutuhkan.

7. Tidak Melakukan Praktek Mal Bisnis

Praktek mal bisnis adalah praktek-praktek bisnis yang tidak terpuji karena merugikan pihak lain dan melanggar hukum yang ada. Perilaku yang ada dalam praktek bisnis mal sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Jenis praktek mal bisnis antara lain: *Gharar*, Tidak menipu (*al-Gabn* dan *Tadlis*), *Riba*, *Ihtikar* (menimbun Barang), Mengurangi timbangan atau takaran (Hasan, 2015).

2.1.2 Kesejahteraan Masyarakat

2.1.2.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur untuk masyarakat dan menandakan bahwa telah berada di kondisi sejahtera. Kesejahteraan bisa diukur dari tingkat kesehatan, ekonomi, kebahagiaan serta kualitas hidup. Sejahtera dalam KBBI berarti aman, damai, sentosa, makmur, dan selamat dari segala macam gangguan. Keamanan merupakan suatu

keadaan di mana terjaminnya jiwa dan raga seseorang. Keselamatan merupakan keadaan terlindunginya dari masalah fisik, ekonomi, psikologis, sosial, dan hal-hal lain yang bisa membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Kemakmuran merupakan keadaan di mana seseorang ketika tercukupinya kebutuhan lahir dan batin (Widyastuti, 2012).

Sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu cetera dan dapat diartikan sebagai payung. Artinya yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran, ketakutan, sehingga hidup merasa aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudi, 2012). Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok dan terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, atau agama (Malik, 2013).

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial dan warga negara agar dapat hidup layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya (Undang-Undang No 11 Tahun 2009, 2009: 2). Berdasarkan undang-undang tersebut tingkat kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.

Sedangkan kebutuhan spiritual berkaitan dengan rasa aman dan tentram.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan dapat tampak dari kondisi rumah yang layak, kebutuhan sandang dan pangan tercukupi, pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dengan biaya dapat dipenuhi, atau setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkatan tertentu dan kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

Dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan tidak serta merta membuat seseorang yang masih dalam keadaan miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan menandakan adanya pergerakan kualitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan kehidupan yang sebelumnya.

2.1.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran di mana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau sebaliknya. Untuk dapat mencapai kesejahteraan, tentu perlu diperhatikan apa saja indikator-indikator kesejahteraan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat lima indikator yang harus terpenuhi agar suatu keluarga dapat disebut sejahtera, yaitu:

- 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat baik dari pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga saja maupun jumlah pendapatan seluruh anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh untuk biaya memenuhi kesehatan, konsumsi, pendidikan, dan kebutuhan lain. Pendapatan dibagi menjadi tiga, yaitu pertama tinggi; lebih dari 5 juta, kedua sedang; 1 juta sampai 5 juta, ketiga rendah; kurang dari 1 juta.

2) Konsumsi Pengeluaran

Rumah tangga dengan presentase pengeluaran untuk makanan lebih besar menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut berpenghasilan sedikit atau rendah, dan semakin tinggi tingkat penghasilan, pengeluaran untuk makan semakin kecil, dengan kata lain bahwa rumah tangga atau keluarga semakin sejahtera apabila presentase pengeluaran untuk makanan lebih kecil jika dibandingkan presentase pengeluaran untuk yang bukan makanan atau non-makanan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak sampai dewasa, dengan maksud agar mampu melakukan tanggung jawabnya sendiri. Sebagian besar masyarakat menganggap lembaga

pendidikan yang ada sebagai peranan kunci untuk mencapai tujuan.

Menteri pendidikan mewajibkan wajib belajar 12 tahun.

4) Perumahan

Menurut BPS perumahan yang dianggap sejahtera adalah yang memiliki dinding, lantai, serta atap dan dalam kondisi baik.

Bangunan rumah yang dianggap kategori sejahtera adalah lantai terluas bukan berupa tanah, dan status penguasaan merupakan milik sendiri.

5) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera yang meliputi badan, jiwa, dan sosial, sehingga memungkinkan untuk produktif. Indikator kesejahteraan yang pertama pangan, dan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum dengan perkiraan kalori dan protein sekitar 2100 kkal per hari, kedua yaitu sandang, dinyatakan dengan rata-rata pengeluaran untuk keperluan pakaian, ketiga kesehatan, dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk biaya pemeriksaan di sarana kesehatan meliputi biaya untuk dokter, perawatan, dan obat-obatan.

2.1.2.3 Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Alquran telah menyinggung kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.*

Terdapat tiga indikator kesejahteraan dalam Alquran berdasarkan ayat di atas, yaitu menyembah Tuhan, menghilangkan lapar, serta menghilangkan rasa takut. Indikator yang pertama adalah ketergantungan manusia kepada Tuhan secara penuh, indikator pertama ini merepresentasikan pembangunan mental, dan hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh indikator kesejahteraan yang berupa aspek materi telah terpenuhi tidak serta merta dapat menjamin bahwa seseorang merasa bahagia. Ketergantungan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dengan beribadah secara ikhlas merupakan inti dari indikator kesejahteraan atau indikator yang utama.

Kedua adalah hilangnya rasa lapar. Surat Quraisy ayat 3-4 menyebutkan bahwa Allah yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam di mana kebutuhan konsumsi manusia dapat dipenuhi merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang bersifat secukupnya serta tidak

berlebihan. Ketiga adalah hilangnya rasa takut. Indikator ini merepresentasikan dari terwujudnya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika kriminalitas seperti pencurian, pembunuhan, dan atau kejahatan-kejahatan yang lain masih banyak terjadi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasa aman, nyaman, dan tentram (Sodiq, 2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Orisinalitas sebuah karya, tentu kita tahu bahwa dalam membuat sebuah karya kita haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktor. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis. Berikut terlampir menyajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Pemelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Anal fikri aristo, peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus desa sapit	Sama-sama menekankan penelitian dalam peranan home indutri masyarakat.	Lokasi penelitian, Jenis home industry pada masyarakat	Lebih menekankan pada bagaimana peran dari home industry untuk menyambung hidup pada saat

	kecamatan suela), 2020			pandemic Covid-19 – 19.
2.	Dedi saputra , home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus peningkatan pendapatan keluarga pada home industri terasi udang di desa jerowaru), 2022	Sama–sama menekankan penelitian dalam peranan home indutri masyarakat	Lokasi penelitian, Jenis home industry pada masyarakat	Lebih menekankan pada bagaimana peran dari home industry untuk menyambung hidup pada saat pasca pandemic Covid-19 - 19.
3.	Nazilatur Rahma, (2021) Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Dalam Presepektif Ekonomi Islam.	Sama – sama menekankan penelitian dalam peranan home indutri masyarakat	Lokasi penelitian, Jenis home industry pada masyarakat, berarah ke sudut pandang islam.	Lebih menekankan pada bagaimana peran dari home industry untuk menyambung hidup menurut pandangan Islam.

